

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif, penelitian analisis deskriptif kuantitatif ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk meneges pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun dalam menganalisis data dengan menggunakan rumus.<sup>1</sup>

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data berupa angka-angka dan data analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>2</sup> atau dengan kata lain bersifat kuantitatif yang berarti menekankan analisa pada data atau numerikal (angka-angka) yang diperoleh dengan metode statistika.<sup>3</sup> Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu metode *Tasmi'* sebagai variabel *independent* dan capaian target hafalan siswa sebagai variabel *dependent*.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dari sini peneliti akan mengeksplorasi metode *Tasmi'* yang dilakukan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dan mengkaji keefektivasannya terhadap capaian target hafalan siswa.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14

<sup>3</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),5

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh siswa terkait metode menghafal al-Qur'an, dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, metode yang selama ini digunakan dirasa kurang efektif karena masih sedikit siswa yang sudah mencapai target hafalan sesuai waktu yang telah ditentukan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa program tahfidz yang berjumlah 33 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Sampel mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.<sup>5</sup> Sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, dikatakan *sample* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik *simple random sampling* termasuk dalam teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 118

<sup>5</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 221

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 62-64

Adapun dalam menentukan jumlah sampel yaitu dengan mengadopsi pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: “Untuk sekedar memprediksikan jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% -15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>7</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling penuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan seluruh siswa program tahfidz MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dan yang menjadi kelas penelitian adalah kelas VIII A yang berjumlah 33 siswa. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel.

#### **D. Identifikasi Variabel**

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel independent  
Variabel Independen (bebas) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Metode Tasmi' (X)
2. Variabel Dependen  
Variabel Dependen (terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui efek atau pengaruh variabel lain.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, variabel Dependennya adalah Capaian Target Hafalan (Y).

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002), 120.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 133- 134

**E. Variabel Operasional**

Definisi Operasional penelitian merupakan suatu devisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati.<sup>9</sup>

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

| Variabel               | Devinisi Variabel  | Indikator   |
|------------------------|--|---|
| Metode Tasmī'          | metode <i>Tasmī'</i> yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan maupun jama'ah. Tujuannya, agar siswa menghafal Al-Qur'an dapat diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. <sup>10</sup> | a. Kemampuan berkonstrasi dalam menghafal<br>b. Kemampuan menghafal Al-Qur'an.  |
| Capaian Target Hafalan | Sasaran dalam menghafalkan al-Qur'an yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. <sup>11</sup>  | a. Semangat dalam menghafal Al-Qur'an<br>b. Usaha untuk mencapai target hafalan<br>c. Perhatian orang lain. <sup>12</sup> |

**F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Data dalam penelitian ini diuji menggunakan Product Moment Person. *Product Moment Person* digunakan untuk

<sup>9</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 74

<sup>10</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dam lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 202

<sup>11</sup> Mela Nuraisah.dkk, “pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan al-Qur'an (Studi Kasus dikela VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor), *Prosiding Al hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2018), 124, diakses 24 November 2019. <http://nuraisyah@gmail.com>

<sup>12</sup> Dwi Wulandari, *(Skripsi)Pengaruh Metode An-Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wajak*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 65

mengetahui sejauh mana pengaruh antara kedua variabel tersebut. Dalam pengujian ini yaitu pengaruh metode Tasmi' dengan Capaian Target hafalan siswa program tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Teknik dan uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Person* dengan menggunakan .

### 1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Misalnya kita ingin mengukur Capaian Target Hafalan Siswa (Y) dan diberi 10 (sepuluh) pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus secara tepat mengungkap Capaian Target Hafalan Siswa.<sup>13</sup>

Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan butir pertanyaan dengan total pertanyaan. jika hasil yang signifikan (signifikansi  $< 0,05$  dan korelasi  $0,3$ ), maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan telah valid.<sup>14</sup>

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan dilihat apakah ia tetap konsisten dalam jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya

---

<sup>13</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (STAIN Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 20.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 221

dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk mengukur uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan realibel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan nilai statistic *Cronbach Alpha* > 0.06 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (<0,06) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>15</sup>

### G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah ketepatan, cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkana data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>16</sup> Metode ini peneliti gunakan agar memperoleh data yang objektif melalui pengatamatan langsung tentang pengaruh metode tasmi' pada siswa program tahfidz di MTs Abadiyah.

#### 2. Kuesioner/angket

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Disebut juga dengan angket atau daftar pertanyaan. Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang harus di isi oleh responden. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang

---

<sup>15</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (STAIN Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15

<sup>16</sup> Syofiyani Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), 42

diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Angket yang digunakan dalam ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternative jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa.<sup>17</sup> Angket ini digunakan untuk mengukur variabel capaian target hafalan siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa program tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati .

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode ilmiah diartikan sebagai suatu pencarian data mengenai subyek penelitian dalam bentuk catatan, transkrip dan lain-lain.<sup>18</sup> Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang grafik, struktur organisasi, jumlah siswa, daftar guru, karyawan, dan data-data lain yang melengkapi penyusunan skripsi.

### 4. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>19</sup> Wawancara dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, semi terstruktur, maupun tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 144

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 199

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 319

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>20</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu dimana peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berupa garis-garis besar yang ditanyakan. Dengan demikian diharapkan dengan teknik wawancara ini peneliti akan lebih memudahkan dalam mencari informasi. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data terkait metode tasmi' dalam meningkatkan capaian target hafalan siswa program tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.<sup>21</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan adalah:

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Adapun kriteria nilainya seperti berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” dengan skor 5

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 319-320

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 243

- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju” dengan skor 4
  - c. Untuk alternatif jawaban “Kurang Setuju” dengan skor 3
  - d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” dengan skor 2
  - e. Untuk alternatif jawaban “ Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1
2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk menguji ada tidaknya masalah normalitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak . model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat test of normality. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan (SIG)  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika angka signifikan (SIG)  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.<sup>22</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas.

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama dengan data pengamatan yang satu terhadap pengamatan yang lainnya. Jika ini semua terpenuhi, berarti variabel faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Dan juga asumsi ini tidak terpenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan, penyimpangan ini ada beberapa faktor pengganggu yang disebut heteroskedastisitas dan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Menurut pandangan dari Bhuono untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas

---

<sup>22</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu, 2004), 75

terdapat beberapa cara, diantara cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SPESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat antara ZRESID dan ZPRED dimana didalam sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya.
- 2) Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik yang akan membentuk suatu pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan artinya hal tersebut terbebas dan asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk penelitian.<sup>23</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Tahapan analisa kedua diadakan perhitungan statistik dengan menggunakan satu jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut yaitu:

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dan untuk melihat hasilnya maka  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  disini jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Besaran  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 5%. Dan juga melihat signifikansi p value. Jika p value  $< 0,05$  mak hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima.<sup>24</sup> Disini peneliti menggunakan SPSS 20 for windows untuk mempermudah penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Agung Bhuono, *Strategi jitu memilih metode dengan Perangkat Lunak*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), 62.

<sup>24</sup> Agung Bhuono, *Strategi jitu memilih metode dengan Perangkat Lunak*, (Yogyakarta: Penerbit Andi) 62

#### 4. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar presentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

#### 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan alat analisis statistik yang memanfaatkan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah membuat perkiraan (prediksi) yang dapat dipercaya untuk nilai suatu variabel biasa disebut variabel terikat atau variabel dependen atau variabel respon, jika nilai variabel lain berhubungan diketahui (biasa disebut variabel bebas atau variabel independen atau variabel prediktor). Dengan kata lain bisa diartikan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel lain tujuan lainnya untuk prediksi<sup>25</sup>.

Bila suatu variabel tidak bebas (Dependent Variabel) tergantung pada satu variabel bebas (Independent Variabel) maka hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi sederhana.

Rumus *regresi linier sederhana* :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan)

---

<sup>25</sup> I'anatut Thofifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), 62.

- x = Variabel Independen
- a = titik potong (nilai Y apabila X
- b = Koefisien Regresi<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Ekom, *SPSS 18*, Yogyakarta: CV. Andi Offset), 130